

FAKTOR-FAKTOR PREDIKTIF YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR

Yunia Nurholishoh

Mahasiswa Program Magister PGSD UPI Kampus Cibiru

yunia278@upi.edu

Pitri Maharani Efendi

Mahasiswa Program Magister PGSD UPI Kampus Cibiru

pitrimaharaniEfendi@upi.edu

Yunus Abidin

Dosen Program Magister PGSD UPI Kampus Cibiru

yunusabidin@upi.edu

Abstrak

Salah satu kemampuan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa yakni kemampuan menulis. Kemampuan menulis menjadi salah satu dasar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi tulis yang efektif. Tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak semuanya mampu menguasai keterampilan menulis. Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan faktor-faktor prediktif yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei korelasional. Penelitian ini melibatkan seratus siswa sekolah dasar. Siswa diberi latihan berupa menulis karangan bebas selanjutnya siswa diberi kuesioner untuk mengetahui faktor-faktor prediktif yang mempengaruhi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor prediktif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

Kata kunci: kemampuan menulis, faktor-faktor prediktif.

Abstract

One of the language skills that must be mastered by students is writing ability. Writing ability is one of the foundations for students to develop effective written communication skills. However, the reality on the ground shows that not all students are able to master writing skills. The purpose of this research is to show the predictive factors that influence students' writing skills in elementary schools. The research method used is the correlational survey method. This research involved one hundred elementary school studentss. The students were given exercises in the form of free essay writing. Then the students were given a questionnaire to find out the predictive factors that influenced them. The results of the study show that predictive factors do not significantly influence the writing abilities of elementary school students.

Keywords: Writing Ability, Predictive Factors.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Dalam era informasi dan teknologi yang semakin maju, kemampuan menulis menjadi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademik maupun

profesional. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan menulis yang sama. Ada siswa yang mampu menulis dengan lancar dan berkualitas, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Di sekolah dasar, pembelajaran menulis menjadi landasan penting dalam

mengembangkan kemampuan komunikasi tulis yang efektif. Tetapi, faktanya, tidak semua siswa mampu menguasai keterampilan menulis dengan baik. Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi kemampuan menulis siswa, di antaranya adalah Language Strategy, Language Awareness, Social Cultural Learning Language, Motivation Language Learning, Language Aptitude, Self Regulation Language, Self Efficacy Language Learning, dan Language Style.

Pertama, Language Strategy atau strategi bahasa, merujuk pada cara siswa menggunakan strategi untuk memahami dan menghasilkan teks tertulis. Strategi-strategi ini meliputi pemahaman kata-kata, pembangunan kalimat, pengorganisasian teks, serta revisi dan penyuntingan. Kemampuan siswa dalam mengimplementasikan strategi-strategi ini secara efektif dapat mempengaruhi kemampuan menulis mereka. Kedua, Language Awareness atau kesadaran bahasa, mencakup pemahaman siswa tentang struktur, fungsi, dan kaidah bahasa dalam konteks menulis. Kesadaran bahasa yang baik membantu siswa memahami kepentingan penggunaan kata-kata, tata bahasa yang tepat, dan koherensi dalam tulisan mereka. Ketiga, Social Cultural Learning Language atau pembelajaran bahasa dalam konteks sosial dan budaya, juga berperan penting dalam kemampuan menulis siswa. Lingkungan sosial dan budaya siswa dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang konteks tulisan, penggunaan bahasa yang sesuai, serta pemahaman tentang audiens yang dituju. Keempat, motivation Language Learning atau motivasi belajar bahasa juga memiliki peran yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa. Siswa yang termotivasi secara intrinsik atau ekstrinsik memiliki dorongan yang lebih kuat untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Motivasi ini dapat berasal dari minat pribadi, keinginan untuk mencapai tujuan akademik, atau penghargaan dan pengakuan dari orang lain. Kelima, Language Aptitude atau kemampuan bahasa, mencakup kecenderungan alami seseorang dalam mempelajari dan menggunakan bahasa. Kemampuan bahasa yang baik dapat mempermudah siswa dalam memahami aturan dan struktur bahasa, serta mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan lebih cepat. Keenam, Self Regulation

Language atau regulasi diri dalam belajar bahasa juga memainkan peran penting dalam kemampuan menulis siswa. Kemampuan siswa untuk mengatur waktu, mengatur strategi belajar, dan mengontrol pemikiran mereka saat menulis dapat mempengaruhi hasil akhir tulisan mereka. Ketujuh, Self Efficacy Language Learning atau keyakinan diri dalam belajar bahasa, juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa. Keyakinan diri yang tinggi memungkinkan siswa mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul selama proses belajar menulis, sehingga meningkatkan kemampuan mereka. Terakhir, Language Style atau gaya bahasa, mencerminkan preferensi individu dalam penggunaan bahasa tertulis. Gaya bahasa yang unik dapat membuat tulisan siswa menjadi lebih menarik dan mencerminkan kepribadian mereka, namun juga harus tetap memperhatikan aturan dan norma bahasa yang berlaku.

Dalam artikel ini, kita akan membahas lebih lanjut tentang faktor-faktor tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

METODE

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar, menggunakan metode survei korelasional dengan aplikasi Smart Partial Least Square (PLS). Aplikasi PLS adalah aplikasi statistik multivariat yang memungkinkan pengujian hubungan kausal antara variabel-variabel yang kompleks.

Pertama, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan 100 kuisioner kepada siswa kelas 6 di sekolah dasar yang representatif. Kuisioner ini akan dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa, yaitu Language Strategy, Language Awareness, Social Cultural Learning Language, Motivation Language Learning, Language Aptitude, Self Regulation Language, Self Efficacy Language Learning, dan Language Style. Setiap faktor akan diwakili oleh beberapa pertanyaan yang relevan.

Setelah pengumpulan data selesai, analisis data dilakukan dengan menggunakan Smart PLS. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel

independen dan dependen dengan mempertimbangkan faktor-faktor mediasi yang mungkin ada di antara mereka.

Pertama, akan dilakukan analisis deskriptif untuk memahami karakteristik sampel dan distribusi variabel yang dikumpulkan melalui kuisioner. Kemudian, akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa variabel-variabel yang diukur memiliki tingkat keandalan yang memadai.

Selanjutnya, analisis jalur akan dilakukan untuk menguji hubungan kausal antara faktor-faktor yang berpengaruh dan kemampuan menulis siswa. Hasil analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana setiap faktor berkontribusi terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

Selain itu, analisis bootstrap dapat digunakan untuk menguji signifikansi statistik dari hubungan antara faktor-faktor yang berpengaruh dan kemampuan menulis siswa. Metode ini memungkinkan estimasi parameter yang lebih akurat dan dapat menghasilkan interval kepercayaan yang dapat diandalkan.

Terakhir, interpretasi hasil analisis akan dilakukan untuk mengungkapkan temuan-temuan utama dan implikasi praktisnya. Artikel ini akan menyajikan temuan-temuan yang signifikan dari analisis data yang mendukung atau mengonfirmasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

Melalui penggunaan aplikasi Smart PLS dan pengumpulan data melalui kuisioner kepada 100 siswa kelas 6, diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Maka hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

- H₁ *Language Aptitude* (LAP) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis siswa (HB).
- H₂ *Language Awareness* (LAW) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis siswa (HB).
- H₃ *Language Learning Strategies* (LLS) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis siswa (HB).
- H₄ *Language Style* (LS) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis siswa (HB).

- H₅ *Motivation Language Learning* (ML) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis siswa (HB).
- H₆ *Social Cultural Language Learning* (SC) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis siswa (HB).
- H₇ *Self Efficacy Language Learning* (SE) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis siswa (HB).
- H₈ *Self Regulation Language* (SR) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis siswa (HB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Proses Penulisan

Teori proses menulis adalah pendekatan yang menjelaskan tahapan dan proses kognitif menulis. Teori ini memandang menulis sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pengumpulan, revisi, dan penyuntingan teks. Berkaitan dengan kajian faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa SD, pemahaman tentang teori proses menulis penting untuk memahami bagaimana siswa mengembangkan keterampilan menulisnya (Yucel & Gisela: 2018, hal 12).

Teori proses penulisan menekankan bahwa menulis bukan sekedar menghasilkan teks akhir, tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi mengolah, merencanakan, menyusun, merevisi dan mengedit informasi. Pendekatan ini memahami menulis sebagai proses dinamis yang melibatkan pemikiran kritis dan keterampilan komunikasi. Tahapan proses penulisan adalah sebagai berikut: (Xabier & David: 2020, hal. 23-24).

- a) Perencanaan: Tahap perencanaan melibatkan identifikasi tujuan penulisan, pengumpulan dan pengorganisasian ide, dan perencanaan struktur penulisan. Siswa harus mempertimbangkan audiens, tujuan, dan konteks tulisan mereka ketika merencanakan teks mereka.
- b) Organisasi: Setelah perencanaan, dalam tahap perencanaan, gagasan dikembangkan dan diformalkan ke dalam bentuk tertulis. Siswa mengorganisasikan informasi secara logis, menghubungkan paragraf dan kalimat serta memperhatikan kualitas penyampaian pesan.
- c) Revisi: Tahap revisi melibatkan pemeriksaan teks untuk meningkatkan kualitas dan kejelasan tulisan. Siswa merefleksikan isi tulisan, membuat perubahan, menambah atau

menghapus informasi dan memperbaiki struktur dan kesinambungan.

- d) Penyuntingan: Tahap penyuntingan melibatkan pemeriksaan teks untuk tata bahasa, ejaan, tanda baca dan kesalahan lainnya. Siswa mengoreksi kesalahan bahasa dan memastikan kesesuaian gaya dan format font yang diinginkan.

Setiap tahapan proses menulis memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Perencanaan membantu siswa mengatur dan merencanakan tulisan mereka, memungkinkan mereka menghasilkan teks yang terstruktur dan jelas. Pada tahap ini, siswa harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tujuan penulisan, audiens, dan konteks, yang akan memengaruhi kemampuan komunikasi mereka. Menggambar memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide dan membuat struktur tulisan yang koheren. Proses ini melibatkan pemilihan kata dan kalimat yang tepat, mengatur paragraf, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif. Pengorganisasian yang baik membantu siswa mengekspresikan pemikiran mereka secara terorganisir dan relatif. Revisi memainkan peran penting dalam mengoreksi dan memperbaiki teks tertulis. Pada tahap ini, siswa dapat memperbaiki kelemahan dalam isi, organisasi atau penekanan dan memperluas serta mengembangkan ide-ide mereka. Merevisi mengajarkan siswa untuk kritis terhadap tulisan mereka sendiri dan meningkatkan kejelasan, kekayaan, dan relevansi konten (Wulandari: 2018, hal 8).

Pengeditan membantu siswa memperbaiki kesalahan ejaan dan tata bahasa. Pada tahap ini, siswa memeriksa ejaan, tanda baca, tata bahasa dan penggunaan kata yang benar. Pengeditan membantu siswa menulis dengan cara yang lebih terstruktur, jelas, dan benar secara tata bahasa. Dengan memahami dan menerapkan tahapan-tahapan proses menulis tersebut, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya. Melalui perencanaan yang baik, penyuntingan yang teratur, revisi yang cermat, dan penyuntingan yang cermat, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis yang efektif dan berkualitas tinggi (Violetta, D : 2018, hal 5 -7).

2. Teori Perkembangan Kognitif

Teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori utama psikologi perkembangan yang dikembangkan oleh Jean Piaget. Teori ini berfokus pada pemahaman bagaimana anak-anak tumbuh dan mengembangkan pemikiran dan

pengetahuan mereka. Dalam konteks mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa sekolah dasar, pemahaman yang mendalam tentang teori perkembangan kognitif Piaget dapat memberikan wawasan penting (Ting Huang et al: 2022, hlm. 3-4).

Jean Piaget melihat anak-anak sebagai pembangun aktif pengetahuan mereka dalam interaksi dengan lingkungan. Menurutnya, perkembangan kognitif anak melewati empat tahapan utama, yaitu. sensorimotor, praoperasional, aktivitas konkret, dan aktivitas formal. Setiap tahap memiliki karakteristik unik yang memengaruhi cara anak berpikir, memproses informasi, dan memahami dunia di sekitarnya (Turker et al: 2021, hal. 10-14).

Tahap Sensorimotor:

Tahap sensorimotor terjadi pada masa bayi dan anak usia dini, biasanya sejak lahir sampai sekitar usia dua tahun. Pada tahap ini, anak-anak mengembangkan pemahaman tentang dunia melalui indra dan aktivitas fisik mereka. Mereka belajar dengan mengamati, menyentuh, merasakan dan menggerakkan benda-benda di sekitar mereka. Keterampilan menulis kurang berkembang pada tahap ini, karena anak-anak belum mengetahui keterampilan motorik halus yang diperlukan untuk menulis.

Tahap Prapoperasional:

Fase praoperasional terjadi antara usia dua dan tujuh tahun. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan keterampilan bahasa dan imajinasi. Namun, mereka masih memiliki pemikiran logis dan abstrak yang terbatas. Keterampilan menulis masih terbatas pada tahap ini dan seringkali hanya sebatas menggambar atau meniru pola tulisan yang sudah ada.

Tahap Operasional Konkret:

Fase Operasional Konkret terjadi sekitar 7-12 tahun. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan pemikiran logis dan memahami konsep-konsep abstrak yang terbatas. Keterampilan menulis mulai meningkat pada tahap ini, karena kami mampu menghasilkan tulisan yang lebih teratur dan kompleks yang mengikuti aturan tata bahasa.

Tahap Tindakan Resmi:

Fase aktivitas formal terjadi pada masa remaja dan dewasa. Pada tahap ini, orang memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak, logis dan mengadopsi perspektif yang berbeda. Pada tahap ini, keterampilan menulis mencapai puncaknya ketika siswa mampu menghasilkan

tulisan yang lebih kompleks, tertata, dan berargumentasi dengan baik. Perkembangan kognitif anak memiliki implikasi langsung terhadap kemampuan menulis mereka.

Pada fase sensorimotor dan praoperasional, anak belum memiliki kemampuan motorik halus yang cukup untuk menguasai menulis. Oleh karena itu, pada tahap ini mereka mungkin hanya mampu menciptakan bentuk tulisan awal atau meniru pola tulisan yang sudah ada. Pada tahap aktif konkret, di mana anak mulai mengembangkan pemikiran logis, mereka memahami aturan tata bahasa yang lebih kompleks. Ini memungkinkan mereka untuk menulis dengan cara yang lebih terstruktur, menggunakan kalimat yang lebih lengkap, dan mengatur ide-ide mereka dengan lebih baik. Saat anak-anak memasuki tahap aktivitas formal, keterampilan berpikir abstrak mereka tumbuh. Ini memungkinkan mereka menghasilkan tulisan yang lebih kompleks dengan argumen yang lebih kuat dan penalaran yang lebih dalam (Tabitha & Hanung: 2021, hal. 2-3).

Selain itu, perkembangan kognitif juga mempengaruhi aspek keterampilan menulis lainnya, seperti perencanaan, penyuntingan, revisi, dan penyuntingan. Pada tahap perkembangan yang lebih lanjut, siswa biasanya lebih mahir merencanakan dan mengatur tulisannya, memperbaiki kesalahan tata bahasa, dan meningkatkan kualitas tulisannya. Dalam kaitannya dengan kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa sekolah dasar, memahami teori perkembangan kognitif Piaget dapat membantu peneliti melihat bagaimana keterampilan menulis berkembang seiring dengan perkembangan kognitif anak. Hal ini dapat mempengaruhi efektifitas metode pengajaran menulis, pengembangan kurikulum menulis yang tepat, dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat pada setiap tahap perkembangan kognitif anak (Sartika et al: 2019, hal 9).

3. Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial adalah pendekatan psikologi yang menekankan pentingnya pengaruh lingkungan sosial terhadap pembelajaran dan perkembangan individu. Teori ini mengklaim bahwa orang belajar dengan mengamati dan berinteraksi dengan orang lain di sekitar mereka. Dalam konteks kajian "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar", teori pembelajaran sosial memiliki makna yang kuat karena keterampilan

menulis anak dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pola persepsinya (Riehl C: 2021, hal 3-6).

Dalam pengantar teori pembelajaran sosial ini, konsep dasar teori ini dijelaskan secara rinci. Teori pembelajaran sosial dikembangkan oleh Albert Bandura, seorang psikolog sosial yang menekankan peran penting model dalam pembelajaran dan perkembangan individu. Menurut Bandura, orang belajar melalui empat proses utama: pengamatan langsung, pengaruh model, penangkapan simbolik, dan penguatan. Mengenai keterampilan menulis siswa sekolah dasar, fokus utamanya adalah pada pengaruh model dan peniruan.

Dalam penelitian ini, pengaruh pemodelan dan peniruan terhadap pembelajaran menulis siswa SD merupakan faktor penting. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa atau teman sebaya. Ketika mereka menulis, mereka mengamati dan meniru bagaimana orang lain, seperti guru atau teman sekelas, menulis dengan baik. Ketika mereka melihat contoh tulisan yang baik dan efektif, mereka dapat mengadopsi dan mempraktekkan strategi dan gaya penulisan tersebut. Proses imitatif ini penting dalam pengembangan keterampilan menulis pada anak sekolah dasar. Dengan melihat dan menirukan model yang baik, anak dapat memahami bagaimana membentuk kalimat yang benar, memilih kata yang tepat dan menyusun ide dalam tulisannya. Dalam beberapa kasus, pola yang mereka ikuti juga dapat mempengaruhi kualitas bahasa dan gaya tulisan mereka.

Selain pengaruh role model, interaksi sosial juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan menulis. Melalui interaksi sosial, siswa dapat berbagi ide, menerima umpan balik, dan belajar dari teman sebaya atau guru. Diskusi kelompok atau kegiatan menulis kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai strategi penulisan dan memperkaya ide mereka. Interaksi sosial juga dapat memotivasi siswa untuk menulis. Dengan berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain, mereka dapat merasakan kepuasan dan penghargaan atas tulisan mereka. Dalam lingkungan yang mendukung dan positif, siswa dapat mengekspresikan diri dengan lebih percaya diri dalam menulis.

Pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan keterampilan menulis anak sekolah dasar juga termasuk pemberian umpan balik yang bermanfaat. Ketika siswa menerima

umpan balik yang baik dari guru atau rekan tentang kekuatan dan kelemahan menulis mereka, mereka dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka. Umpan balik yang efektif dapat membantu mereka memahami area yang perlu diperbaiki, seperti struktur kalimat, ejaan, atau pilihan kata. Selain itu, lingkungan sosial dapat memberikan pola penulisan yang berbeda. Dalam konteks multikultural, siswa dihadapkan pada gaya penulisan, budaya, dan bahasa yang berbeda. Ini dapat memperkaya keterampilan menulis mereka dan membantu mereka menghargai keragaman tulisan. Dalam penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar”, teori pembelajaran sosial membantu menjelaskan bagaimana pengaruh model dan interaksi sosial dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Dalam kaitan ini, penting bagi guru dan pembimbing untuk memperhatikan peran model tulisan mereka dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dan mendorong siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama.

4. Teori Motivasi

Teori motivasi adalah bidang penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat dan kekuatan motivasi individu untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan. Dalam kaitannya dengan kajian faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa sekolah dasar, dua teori motivasi yang signifikan adalah teori harapan dan teori pencapaian tujuan.

Teori nilai-harapan menunjukkan bahwa dua faktor utama yang mempengaruhi motivasi individu untuk mencapai suatu tujuan, yaitu harapan dan nilai. Harapan mengacu pada keyakinan individu bahwa usahanya akan menghasilkan hasil yang diinginkan, sedangkan nilai mengacu pada pentingnya tujuan bagi individu. Dalam konteks menulis sekolah dasar, ekspektasi dapat merujuk pada keyakinan siswa bahwa upaya menulis mereka akan menghasilkan tulisan yang baik dan efektif, sedangkan nilai mengacu pada sejauh mana siswa menganggap menulis penting dalam kehidupan mereka.

Harapan yang tinggi terhadap keberhasilan menulis dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulisnya. Ketika siswa percaya bahwa mereka dapat mencapai hasil yang diinginkan dalam tulisan mereka, mereka biasanya lebih termotivasi untuk berhasil dalam kegiatan menulis. Dalam konteks ini, metode pengajaran yang membantu meningkatkan harapan siswa,

seperti memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung, dapat memberikan efek positif pada motivasi mereka untuk menulis.

Selain harapan, motivasi juga dipengaruhi oleh bagaimana siswa mengevaluasi kemampuan menulisnya sendiri. Ketika siswa melihat menulis sebagai keterampilan yang penting dan berharga dalam kehidupan mereka, mereka biasanya lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan menulis tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, penting bagi guru dan lingkungan sekolah untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan nilai-nilai menulis kepada siswa sehingga mereka merasa perlu untuk meningkatkan keterampilan menulisnya.

Teori pencapaian tujuan menyatakan bahwa motivasi individu dipengaruhi oleh tujuan yang dia tetapkan ketika dia mencapainya. Dua jenis pendekatan tugas yang cocok untuk tulisan siswa sekolah dasar, yaitu pendekatan tujuan yang berorientasi pada hasil dan pendekatan tujuan yang berorientasi pada proses. Dalam tugas yang berorientasi pada hasil, penekanannya adalah pada pencapaian hasil yang baik dan terlihat secara eksternal, seperti mendapatkan nilai tinggi atau menerima pujian. Siswa yang berorientasi pada hasil umumnya lebih termotivasi untuk menulis dengan baik guna mencapai hasil yang memuaskan. Berkaitan dengan hal tersebut, penting bagi guru untuk mengenali dan mengenali karya tulis dan prestasi siswa sehingga mereka merasa terdorong untuk mencapai hasil yang baik.

Pendekatan tugas berorientasi proses menekankan perhatian siswa untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Siswa yang berorientasi pada proses biasanya lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka melalui pekerjaan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, penting bagi guru untuk menekankan proses penulisan, memberikan umpan balik yang menyeluruh, dan mendorong siswa untuk merasa puas dengan kemajuan mereka. Pendekatan yang lebih berorientasi pada proses dan pengembangan bakat terhadap tugas memiliki efek positif pada motivasi menulis siswa. Siswa yang melihat menulis sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan menulis mereka. Dalam konteks ini, memperhatikan pembelajaran dan pengembangan keterampilan menulis yang berkelanjutan dapat membantu meningkatkan motivasi menulis siswa sekolah dasar.

Dengan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa sekolah dasar, pemahaman tentang teori harapan-nilai dan teori pendekatan tugas dapat memberikan wawasan tentang bagaimana harapan dan nilai siswa memengaruhi motivasi menulis mereka. Dengan memperhatikan faktor-faktor motivasi tersebut, guru dapat menyusun strategi mengajar yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa (Anqi et al: 2021, hal 4).

5. Teori Sociolinguistik

Teori sociolinguistik adalah bidang studi yang menggabungkan aspek sosial dan linguistik untuk memahami hubungan antara bahasa dan masyarakat. Teori ini melibatkan analisis tentang bagaimana bahasa digunakan dan dipahami dalam konteks sosial, termasuk bagaimana faktor sosial mempengaruhi penggunaan bahasa dan komunikasi. Dalam kaitannya dengan kajian faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa sekolah dasar, teori sociolinguistik dapat memberikan wawasan tentang bagaimana lingkungan sosial mereka dapat mempengaruhi kemampuan menulis mereka (Audrey et al: 2019, hal 6).

Teori komunitas belajar yang dikembangkan oleh Jean Lave dan Etienne Wenger menekankan pentingnya interaksi sosial dan partisipasi dalam komunitas belajar dalam perolehan pengetahuan dan keterampilan. Dalam konteks keterampilan menulis siswa sekolah dasar, teori ini dapat diterapkan untuk memahami bagaimana siswa terlibat dalam komunitas sosial yang berkaitan dengan menulis, seperti interaksi dengan guru, teman sebaya, dan keluarga. Dengan mengikuti komunitas belajar menulis ini, siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan menulis yang lebih baik. Lingkungan sosial siswa sekolah dasar secara signifikan dapat mempengaruhi keterampilan menulis mereka. Beberapa faktor sosial yang perlu dipertimbangkan antara lain: (Bokander L: 2020, hal 5)

- a) Faktor keluarga: komunikasi dengan anggota keluarga, ketersediaan sumber seperti buku, dukungan dan dorongan orang tua, serta pola komunikasi di rumah dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa.
- b) Faktor Teman Sebaya: Interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi dan pemahaman menulis siswa. Komunitas sebaya yang mendukung menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

- c) Faktor budaya dan konteks sosial: Budaya dan konteks sosial di mana siswa dibesarkan dapat mempengaruhi kecenderungan mereka untuk menulis. Nilai aktivitas menulis, ekspektasi sosial tentang menulis, dan pengaruh budaya terhadap gaya dan isi tulisan dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa.

Komunikasi sosial dan teori bahasa melihat bahasa sebagai alat komunikasi yang kompleks yang berkembang melalui interaksi sosial. Dalam konteks keterampilan menulis siswa sekolah dasar, teori ini menekankan bahwa interaksi sosial yang berfokus pada menulis dapat mendorong perkembangan keterampilan menulis. Beberapa aspek penting dari teori ini adalah:

- a) Komunikasi antara guru dan siswa: Komunikasi antara guru dan siswa mengenai menulis dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang tugas menulis, memberikan umpan balik dan dukungan dalam mengembangkan keterampilan menulis.
- b) Komunikasi siswa-ke-siswa: Kolaborasi dan komunikasi antara siswa dalam kaitannya dengan menulis dapat memberi mereka kesempatan untuk berbagi ide, memberikan umpan balik dan saling mendukung dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka.
- c) Komunikasi dalam konteks nyata: kesempatan untuk menggunakan bahasa tertulis dalam situasi nyata, seperti menulis surat, catatan, atau laporan, dapat memberi siswa pengalaman praktis yang membantu mereka memahami tujuan, konvensi, dan konteks penulisan.

Penting untuk mempertimbangkan teori sociolinguistik dan mengaitkannya dengan konteks sosial siswa ketika mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Hal ini membantu memperjelas pemahaman tentang pengaruh faktor sosial terhadap keterampilan menulis siswa dan meletakkan dasar bagi pengembangan strategi yang lebih efektif untuk mengajar menulis (Hamideh et al: 2020, hal 17).

6. Teori Pengajaran Menulis

Teori penulisan instruksional adalah kerangka konseptual yang memandu praktik instruksional dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Ada dua pendekatan utama untuk teori ini, yaitu instruksi menulis berbasis proses dan menulis berbasis genre. Kedua pendekatan menekankan aspek mendasar dari penulisan instruksional, seperti perencanaan, pengeditan,

revisi, dan pemahaman genre tulisan. Dalam penelitian ini, kami menjelaskan teori penulisan instruksional, khususnya penulisan berbasis proses instruksional dan penulisan berbasis genre, serta pengaruhnya terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar (Celik et al: 2020, hal 11-13). Teaching-based writing merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya memahami tahapan dan proses kognitif menulis. Berikut adalah penjelasan lengkap tentang konsep utama dari pendekatan ini:

a. Perencanaan:

Perencanaan adalah tahap awal menulis, dimana siswa mengumpulkan ide, mengatur informasi, dan merencanakan struktur tulisan. Guru dapat mengajarkan strategi perencanaan seperti peta konsep, garis besar tulisan, atau poin kunci untuk menulis.

b. Penyuntingan:

Mengedit melibatkan menilai dan mengoreksi tulisan siswa. Siswa diajarkan untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan tata bahasa, ejaan atau konstruksi kalimat. Guru bertindak sebagai tutor yang memberikan umpan balik konstruktif dan membantu siswa meningkatkan kualitas tulisan mereka

c. Revisi:

Revisi adalah tahap dimana siswa melakukan perubahan dan koreksi terhadap tulisan mereka berdasarkan umpan balik yang mereka terima. Guru dapat mengajarkan strategi revisi seperti menghapus pengulangan, menambahkan detail, atau memperbaiki cerita. Siswa diminta untuk mengembangkan pemikiran kritis tentang tulisan mereka dan membuat koreksi yang diperlukan..

Pengajaran Menulis Berbasis Genre:

Instruksi menulis berbasis genre adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman genre tulisan dan kekhususan masing-masing genre. Di bawah ini adalah penjelasan lengkap tentang konsep-konsep kunci dari pendekatan ini: Memahami Genre:

Memahami genre melibatkan pengenalan siswa pada berbagai jenis teks, seperti naratif, deskriptif, ekspositori, atau prosedural. Guru menyajikan struktur, karakteristik, dan tujuan komunikatif dari setiap genre. Siswa diajarkan untuk mengenali ciri-ciri khusus dari genre yang dimaksud dan menghasilkan teks yang sesuai dengan target genre.

Analisis Genre:

Analisis genre melibatkan pembelajaran elemen dasar dari setiap genre, seperti alur cerita, argumen ekspositori, atau langkah-langkah

proses. Siswa diajarkan untuk menganalisis dan memahami bagaimana elemen-elemen ini digunakan dalam tulisan yang baik.

Jenis produksi:

Dalam produksi genre, siswa menghasilkan tulisan yang sesuai untuk studi mereka. Guru memberikan bimbingan dan contoh-contoh tulisan dalam genre-genre tersebut agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang mengikuti struktur dan kaidah yang benar.

Kedua pendekatan untuk menulis instruksional memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan proses, siswa diajarkan untuk menulis melalui proses berpikir yang kompleks seperti perencanaan, penyuntingan, dan revisi. Ini membantu meningkatkan kualitas tulisan siswa dan kemampuan mereka untuk mengatur ide, mengembangkan argumen dan menghasilkan tulisan yang koheren. Pendekatan berbasis genre, di sisi lain, membantu siswa memahami karakteristik dan struktur masing-masing genre sastra (Gasca et al: 2021, hal 7).

Hal ini memungkinkan siswa untuk menghasilkan tulisan yang sesuai dengan genre yang dimaksud sehingga mereka dapat mengekspresikan ide-ide mereka secara efektif dan memenuhi ekspektasi komunikatif dari genre tersebut. Menerapkan kedua pendekatan tersebut dalam pengajaran menulis kepada siswa sekolah dasar dapat memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka. Guru dapat menggabungkan unsur-unsur dari kedua pendekatan tersebut, seperti mengajarkan proses menulis dalam konteks genre tertentu atau memberikan umpan balik khusus pada struktur genre yang dipelajari. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis yang komprehensif dan membuat tulisan yang baik dalam konteks yang berbeda (Ellen et al: 2022, hal 5).

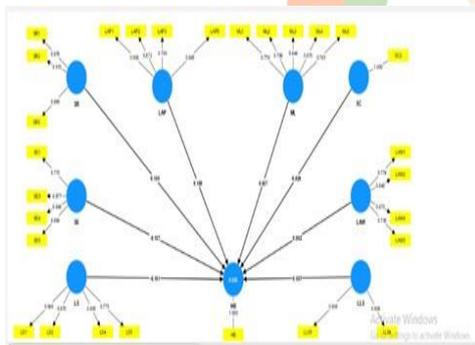
Dalam melakukan model pengukuran reflektif melibatkan pemeriksaan indikator yang memuat. Disarankan indikator-indikator yang memuat memiliki nilai di atas 0,708. Karena menunjukkan bahwa konstruk menjelaskan lebih dari 50 persen varians indikator, sehingga memberikan reliabilitas item yang diterima.

Selanjutnya menilai reliabilitas komposit (CR) yang berfungsi untuk membuktikan tingkat keandalan suatu nilai. Artinya nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi. Nilai 0,70 dan 0,90 menunjukkan kriteria

baik, sedangkan nilai 0,95 dan yang lebih tinggi merupakan kriteria yang bermasalah karena menunjukkan item yang berlebihan sehingga dapat mengurangi konstruk validitas. Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 1 menunjukkan 9 variabel dengan 4 variabel diantaranya memuat nilai di bawah 0,70. Artinya, 4 variabel tersebut menunjukkan hasil yang tidak valid.

Langkah selanjutnya menilai validitas konvergen dari setiap konstruk. Validitas konvergen digunakan untuk mengukur sejauh mana konstruk konvergen untuk menjelaskan varian itemnya. Metrik yang digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen konstruk yaitu dengan menggunakan Averaqa Varians Extracy (AVE) pada masing-masing item setiap konstruk. Menghitung AVE dengan cara mengkuadratkan pemuatan setiap indikator pada sebuah konstruk dan menghitung nilai rata-rata.

Nilai terendah AVE yang dapat diterima adalah 0,50 atau lebih dari 0,50. Nilai ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut menjelaskan 50 persen atau lebih dari varian item yang menyusun konstruk. Pada tabel 1, semua indikator menunjukkan nilai lebih dari 0,50 artinya semua indikator menjelaskan 50 persen atau lebih dari varian indikator dapat menyusun konstruk.



Gambar 1.

Analisis hubungan antar variabel laten

Langkah selanjutnya menilai validitas diskriminan digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk secara empiris berbeda dari konstruk lain dalam model struktural. Untuk mendukung validitas diskriminan, setiap akar kuadrat dari AVE harus memiliki nilai yang lebih besar daripada interkorelasi konstruk dengan setiap konstruk. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian elemen diagonal atau akar kuadrat dari AVE (HB, LLS, LS, SC, dan SR)

lebih tinggi dibandingkan dari elemen luar diagonal dan sebagian elemen lagi memiliki nilai yang rendah (LAP, LAW, ML, dan SE) dibandingkan di luar elemen. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan memenuhi sebagian kriteria Fornell-Larcker dan sebagian lagi tidak terpenuhi juga validitas diskriminannya.

Tabel 2. Model Validitas Diskriminan Kriteria Fornell-Larcker

	HB	LAP	LAW	LLS	LS	ML	SC	SE	SR
HB	1,000								
LAP	0,237	0,848							
LAW	0,220	0,737	0,809						
LLS	0,257	0,645	0,654	0,822					
LS	0,157	0,729	0,601	0,615	0,825				
ML	0,209	0,807	0,759	0,575	0,620	0,809			
SC	0,141	0,592	0,610	0,522	0,650	0,568	1,000		
SE	0,213	0,861	0,816	0,665	0,702	0,859	0,631	0,851	
SR	0,231	0,827	0,727	0,672	0,740	0,807	0,607	0,861	0,886

Model Struktural

Untuk melakukan pengujian korelasi antara konstruk dikembangkanlah model struktural. Model struktural dinilai dengan menerapkan teknik bootstrapping. Model struktural juga termasuk nilai R₂ yang menunjukkan seberapa besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Kemampuan menulis siswa (HB) secara signifikan ditentukan oleh delapan variabel eksogen yaitu LAP, LAW, LLS, LS, ML, SC, SE, dan SR menghasilkan R₂ sebesar 0,08. Variabel independen ini menjelaskan 8% varian HB. Yang artinya variabel HB dipengaruhi oleh variabel LAP, LAW, LLS, LS, ML, SC, SE, dan SR sebesar 8%. Besarnya pengaruh antara konstruk dan efek interaksi dinilai dengan koefisien jalur. Koefisien jalur yang memiliki Tstatistik nilai ≥ 1,96 dinyatakan signifikan sedangkan koefisien jalur yang memiliki Tstatistik ≤ 1,96 dinyatakan tidak signifikan. Selain menganalisis Tstatistik, arah hubungan juga turut serta dianalisis dengan Path Coefficients. Hal ini dapat menunjukkan arah hubungan variabel hipotesis memiliki arah hubungan positif (antara 0 sampai 1) atau memiliki arah hubungan negatif (antara 0 sampai -1).

Tabel 3. Analisis jalur model

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Satandar Deviasi (STDEV)	T statistik (OST DEV)	Nilai P
H ₁ : LAP -> HB	0,158	0,160	0,198	0,799	0,424
H ₂ : LAW -> HB	0,062	0,080	0,190	0,323	0,747
H ₃ : LLS -> HB	0,187	0,184	0,112	1,671	0,095
H ₄ : LS -> HB	-0,101	-0,019	0,150	0,675	0,500
H ₅ : ML -> HB	0,027	0,037	0,215	0,125	0,901
H ₆ : SC -> HB	-0,020	-0,080	0,142	0,140	0,889
H ₇ : SE -> HB	-0,127	-0,079	0,281	0,451	0,652

Berdasarkan temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa

- 1) LAP berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap HB ditunjukkan $\beta = 0,158$, $t = 0,799$, $p \geq 0,05$.
- 2) LAW berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap HB ditunjukkan $\beta = -0,062$, $t = 0,323$, $p \geq 0,05$.
- 3) LLS berpengaruh secara positif namun signifikan terhadap HB ditunjukkan $\beta = 0,187$, $t = 1,671$, $p \geq 0,05$.
- 4) LS berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap HB ditunjukkan $\beta = -0,101$, $t = 0,675$, $p \geq 0,05$.
- 5) ML berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap HB ditunjukkan $\beta = 0,027$, $t = 0,125$, $p \geq 0,05$.
- 6) SC berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap HB ditunjukkan $\beta = -0,020$, $t = 0,140$, $p \geq 0,05$.
- 7) SE berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap HB ditunjukkan $\beta = -0,127$, $t = 0,451$, $p \geq 0,05$.
- 8) SR berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap HB ditunjukkan $\beta = -0,105$, $t = 0,454$, $p \geq 0,05$.

Terdapat pengaruh positif dan negatif dari delapan variabel tersebut terhadap kemampuan menulis siswa namun tidak signifikan. Hubungan pengaruh positif dan negatif terhadap kemampuan siswa terlihat pada nilai sampel asli pada setiap variabel. Sedangkan tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis siswa di sekolah dasar ditunjukkan oleh nilai $T_{statistik}$ lebih dari 1,96 pada setiap variabel. Nilai $T_{statistik}$ yang dapat diterima $\leq 1,96$ atau $= 1,96$, artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Maka P value yang dihasilkan semua variabel $p \geq 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh dari delapan variabel terhadap kemampuan menulis siswa di sekolah dasar. Sehingga semua hipotesis penelitian yang diajukan ditolak.

PENUTUP

Simpulan

Pada penelitian ini, penulis mengurutkan delapan faktor prediktif yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa sekolah dasar meliputi penggunaan strategi belajar bahasa, gaya bahasa, motivasi belajar bahasa, kesadaran berbahasa dan faktor prediktif lainnya. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa (HB) di sekolah dasar tidak dipengaruhi secara signifikan

oleh delapan variabel ditunjukkan dengan P value $\geq 0,05$. Variabel-variabel itu meliputi *Language Aptitude* (LAP), *Language Awareness* (LAW), *Language Learning Strategies* (LLS), *Language Style* (LS), *Motivation Language Learning* (ML), *Social Cultural Language Learning* (SC), *Self Efficacy Language Learning* (SE), dan *Self Regulation Language* (SR).

Temuan pada penelitian ini menunjukkan faktor-faktor prediktif sama sekali tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa di sekolah dasar. Hasil tersebut mengasumsikan bahwa penelitian ini masih memerlukan perbaikan. Jumlah sampel kecil yang digunakan bisa menjadi salah satu sebab tidak adanya temuan dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan untuk menemukan pengaruh setiap variabel terhadap variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anqi Peng & Meagan M. Patterson (2021): Relations among cultural identity, motivation for language learning, and perceived English language proficiency for international students in the United States, *Language, Culture and Curriculum*, DOI: [10.1080/07908318.2021.1938106](https://doi.org/10.1080/07908318.2021.1938106).
- Audrey De Smet, Laurence Mettwie, Philippe Hiligsmann, Benoît Galand & Luk Van Mensel (2019): Does CLIL shape language attitudes and motivation? Interactions with target languages and instruction levels, *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, DOI: [10.1080/13670050.2019.1671308](https://doi.org/10.1080/13670050.2019.1671308).
- Bokander, L. (2020). Language Aptitude and Crosslinguistic Influence in Initial L2 Learning. *Journal of the European Second Language Association*, 4(1), 35–44. DOI: <https://doi.org/10.22599/jesla.69>.
- Celik-Yavas, G. & Yavuz, F. (2020). The role of the language aptitude and self-reported strategy use on the achievement of EFL learners. *Global Journal of Foreign Language Teaching*. 10(1), 032-048. <https://doi.org/10.18844/gjflt.v10i1.4412>.
- Ellen W. R. van den Broek, Helma W. Oolbakkink-Marchand, Ans M. C. van Kemenade, Paulien C. Meijer & Sharon Unsworth (2022) Stimulating language awareness in the foreign language classroom: exploring EFL teaching practices, *The Language Learning Journal*, 50:1, 59-73, DOI: [10.1080/09571736.2019.1688857](https://doi.org/10.1080/09571736.2019.1688857).

- Gasca Jiménez, Laura, and Sergio Adrada-Rafael. 2021. Understanding Heritage Language Learners' Critical Language Awareness (CLA) in Mixed Language Programs. *Languages* 6: 37. <https://doi.org/10.3390/languages6010037>.
- Hamideh Taheri, Firooz Sadighi, Mohammad Sadegh Bagheri & Mohammad Bavali | (2020) Investigating the relationship between Iranian EFL learners' use of language learning strategies and foreign language skills achievement, *Cogent Arts & Humanities*, 7:1, 1710944, DOI: 10.1080/23311983.2019.1710944.
- Riehl, Claudia Maria. 2021. The Interplay of Language Awareness and Bilingual Writing Abilities in Heritage Language Speakers. *Languages* 6: 94. <https://doi.org/10.3390/languages6020094>.
- Sartika, D. H. M., Santihastuti, A., Wahjuningsih, E. (2019). The Learning Strategies Used by EFL Students in Learning English. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 6(1), 10-20. doi:10.15408/ijee.v6i1.12111.
- Tabitha Kidwell & Hanung Triyoko (2021): Language awareness as a resource for multilingual individuals' learning about culture: a case study in the Javanese context, *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, DOI: 10.1080/01434632.2021.1922421
- Turker, S., Seither-Preisler, A., & Reiterer, S. M. (2021). Examining individual differences in language learning: A neurocognitive model of language aptitude. *Neurobiology of Language*, 2(3), 389-415. https://doi.org/10.1162/nol_a_00042.
- Ting Huang, Hanneke Loerts & Rasmus Steinkrauss (2022) Them impact of second and third-language learning on language aptitude and working memory, *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 25:2, 522-538, DOI: 10.1080/13670050.2019.1703894.
- Violetta Dmitrenko (2017) Language learning strategies of multilingual adults learning additional languages, *International Journal of Multilingualism*, 14:1, 6-22, DOI: 10.1080/14790718.2017.1258978.
- Wulandari, B. A. (2018). An Evaluation of Language Learning Strategies Used by English Students. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 5(1), 16-25. doi:10.15408/ijee.v5i1.8460.
- Xabier San Isidro & David Lasagabaster (2020): Students' and families attitudes and motivations to language learning and CLIL: a longitudinal study, *The Language Learning Journal*, DOI: 10.1080/09571736.2020.1724185
- Yucel Yilmaz and Gisela Granena. The role of cognitive aptitudes for explicit language learning in the relative effects of explicit and implicit feedback. *Bilingualism: Language and Cognition*, Available on CJO 2015 doi:10.1017/S136672891400090X.